




Efforts to stimulate PWMD patients through psychotherapy based on media craft activities

Sri Wahyuningsih✉, Misnadin, Fadia Nur Andini, Safira Uzma Putri V, Fikri Haykal Ardiansyach, Linda Fitro Asmarani, Shinta Nur Afni
Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

✉ sri.w@trunojoyo.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.10504>

Abstract

People with mental disorders often face health challenges and are at risk of social isolation, highlighting the importance of appropriate treatment to enhance their quality of life. The objective of this initiative is to improve the quality of life and foster independence among patients with mental disorders (ODGJ) through psychotherapy in the form of handicraft activities. The program is conducted collaboratively by the community service team and the Omben Sampang Community Health Center team. It involves providing hands-on training and direct guidance to ODGJ patients in creating tote bag paintings and shibori batik. As a result of this activity, ODGJ patients exhibit positive developments in both their quality of life and their ability to engage in daily activities independently. These outcomes serve as a foundation for the development of effective treatment programs for individuals with mental disorders.

Keywords: People with mental disorder (PWMD); Psychotherapy; Handycrafts

Upaya pemberian stimulasi pasien ODGJ melalui psikoterapi berbasis media *craft activities*

Abstrak

Orang dengan gangguan jiwa adalah individu yang menderita gangguan kesehatan dan rentan terhadap isolasi sosial sehingga memerlukan perawatan yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan peningkatan kualitas hidup pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dan melatih kemandirian bagi pasien ODGJ melalui pemberian stimulus dengan psikoterapi berupa aktivitas kerajinan tangan. Metode pengabdian yang dilakukan tim abdimas bersama tim Puskesmas Omben Sampang dengan memberikan pelatihan dengan cara kebersamaan melalui sentuhan dan membimbing secara langsung kepada ODGJ untuk membuat lukisan *tote bag* dan membuat batik shibori. Hasil dari kegiatan ini adalah pasien ODGJ setelah mengikuti psikoterapi berupa *craft activities* adalah kondisi pasien ODGJ mengalami perkembangan positif baik dari aspek kualitas hidup maupun kemandirian pada *daily activities*. Capaian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program perawatan yang efektif untuk pasien orang dengan gangguan jiwa.

Kata Kunci: Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ); Psikoterapi; Kerajinan tangan

1. Pendahuluan

Banyak pasien ODGJ yang dipasung di Kabupaten Sampang, seperti halnya di Kecamatan Omben, 8 orang telah dilepas pasung, kemudian total se-Kabupaten

Sampang ada sebanyak 1.333 pasien ODGJ bebas pasung. Inovasi Selempang Mera Aba Idi tersebut merupakan momentum yang tepat untuk menumbuhkan kesadaran dan mendorong langkah yang tepat dalam penanganan ODGJ di Sampang. Kegiatan tersebut merupakan pengembangan inovasi dari Puskesmas Omben yang singkatannya adalah Selamatkan Pasien Pasung Melalui Pasukan Samurai ODGJ agar Berdaya Guna, Produktif dan Mandiri.

Puskesmas Omben ini mempunyai desa binaan sebagai posyandu jiwa, yaitu Desa Tambak yang terdapat ODGJ terbanyak dibandingkan dengan desa-desa lain yang ada di Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang. Menurut pra observasi dan wawancara yang dilakukan pengabdian bulan Juli 2023 kepada kepala Puskesmas Omben, dr Gigi Yuanita mengatakan bahwa terdapat 2 posyandu jiwa di bawah binaan Puskesmas Omben yaitu posyandu jiwa yang terletak di Desa Tambak dan Desa Modulang yang khusus menangani ODGJ. Pengabdian fokus pada Desa Tambak karena ada 15 ODGJ dibandingkan dengan Desa Modulang dengan 13 ODGJ. Selain itu, kader jiwa yang ada hanya satu di Desa Tambak tersebut.

Pengabdian bersama tim MBKM KKNT dari UTM datang untuk memberikan solusi yang solutif kepada mitra Desa Tambak bekerja sama dengan Puskesmas Omben untuk melakukan aktivitas lanjutan dengan memberikan terapi melalui keterampilan tangan, pengecekan kesehatan, terapi obat, dan terapi suntik kepada ODGJ yang ada di Desa Tambak. Hal ini ditujukan untuk mencapai pemulihan kesehatan mental ODGJ, dan ODGJ bisa menjadi manusia yang bermanfaat di tengah-tengah masyarakat kembali.

Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah individu yang mengalami gangguan pada pikiran, perilaku dan perasaan yang dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi individu sebagai manusia. ODGJ mengalami gangguan kondisi kejiwaannya sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan pola pikir, kondisi emosional, perasaan, hingga terjadinya perubahan perilaku dalam menjalani kehidupannya sehari-hari sehingga hal tersebut dapat menyebabkan para ODGJ kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Wahyuningsih et al., 2022). Perawatan pasien ODGJ memerlukan pendekatan yang mencakup aspek medis maupun sosial karena mereka harus mendapatkan perawatan yang holistik dan mendalam. ODGJ memiliki masalah kesehatan yang cukup kompleks, tidak hanya masalah pola pikir saja namun pada penurunan produktivitas dan kualitas hidup sehingga membuat mereka merasa tersingkirkan dengan orang di sekitarnya.

Psikoterapi yang dilakukan tim abdimas dari UTM ini, bertujuan untuk memberikan stimulus secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik guna memulihkan daya keberfungsian kembali kognitif, afektif, maupun psikomotorik mereka. Sehingga mereka sebagai ODGJ tetap menjadi manusia yang mempunyai daya karya dan bermanfaat di dalam keluarganya maupun masyarakat lingkungannya. Stigmatisasi yang ada selama ini sebagai ODGJ yang tidak berguna di masyarakat hilang dengan sendirinya, karena dengan bekal berkarya, mereka ada di dalam masyarakat khususnya Desa Tambak dan masyarakat luas pada umumnya.

Salah satu pendekatan menarik yang dapat dilakukan adalah dengan media *craft activities*. Terapi ini memadukan beberapa elemen psikoterapi dengan kreativitas kegiatan kerajinan tangan. Pendekatan ini dapat berpotensi untuk merangsang ekspresi diri, mengurangi gejala ODGJ dan meningkatkan kemampuan sosial pasien. Hasil observasi yang dilakukan oleh Wahyuningsih et al. (2023) menunjukkan bahwa setelah

dilaksanakannya pelatihan *handycraft* bagi para pasien ODGJ memberikan dampak positif yang cukup signifikan yaitu terjadinya peningkatan kreativitas dan keterbukaan pasien ODGJ dalam berkomunikasi. Berdasarkan aktivitas yang dilakukan kegiatan ini dapat memberi stimulasi bagi pasien, pasien dapat mengekspresikan seluruh fungsi yang ada di dalam dirinya sehingga dapat membantu pasien mampu mengungkapkan perasaan dan makna dari kerajinan yang dibuatnya. Pemberian stimulus-stimulus yang positif kepada pasien ODGJ dilakukan untuk mencapai tujuan dalam mempertahankan kesehatan jiwanya dan tidak terjadi re-pasung (bagi pasien ODGJ pasca pasung), dan kekambuhan ataupun re-dukun oleh pihak keluarganya sebagai *caregiver* (Wahyuningsih et al., 2019). Melalui pengabdian ini, kami berharap dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai manfaat psikoterapi berbasis media *craft activities* dalam merawat dan pemberian stimulasi bagi pasien ODGJ, sehingga dapat membantu pasien untuk meningkatkan kualitas hidup dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan upaya perawatan kesehatan jiwa dan kualitas hidup pasien.

2. Metode

Kegiatan psikoterapi ini merupakan salah satu bagian dari program pengabdian masyarakat yang dirancang oleh tim Abdimas UTM 2023 di Desa Tambak, Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai 28 Agustus sampai 5 Desember 2023. Mitra dalam kegiatan ini adalah pihak Puskesmas Omben beserta kepala desa dan perangkatnya dengan dibantu kader jiwa yang ada di posyandu jiwa Desa Tambak Kecamatan Omben Kabupaten Sampang yang merupakan binaan Puskesmas Omben.

2.1. Tahap persiapan

Pelaksanaan kegiatan psikoterapi dimulai dengan proses pengumpulan data melalui perangkat desa dan pihak pelayanan kesehatan Desa Tambak terhadap kondisi pasien ODGJ yang kemudian dianalisis dan menjadi bahan penyesuaian dalam proses diskusi para anggota tim abdimas untuk menentukan jenis psikoterapi yang akan diberikan. Proses ini dimulai dari minggu pertama pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu pada tanggal 28 Agustus 2023. Pada tahap pertama ini, tim abdimas mencoba untuk menentukan jenis kegiatan psikoterapi yang akan diberikan melalui konsultasi bersama perangkat desa beserta pelayanan kesehatan Desa Tambak serta berbagai pertimbangan dari anggota tim abdimas menyesuaikan dengan informasi kondisi kesehatan jiwa yang telah didapatkan. Sehingga keputusan akhir diberikan dengan memutuskan untuk menyelenggarakan kegiatan psikoterapi dengan memanfaatkan media *craft activities* yaitu dengan lukis *tote bag* pada psikoterapi pertama dan membuat batik shibori pada psikoterapi kedua.

2.2. Tahap pelaksanaan

Pertama, program psikoterapi melalui aktivitas melukis *tote bag* Bersama ODGJ. Pada tanggal 15 September pelaksanaan psikoterapi lukis *tote bag* dilakukan, karena bersamaan dengan diselenggarakannya posyandu jiwa maka rangkaian kegiatan terlebih dahulu dilakukannya posyandu jiwa yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan psikoterapi oleh tim abdimas UTM. Rangkaian acara antara lain pembukaan acara oleh salah satu anggota Germas (gerakan masyarakat) dengan pembacaan do'a, sebelum posyandu jiwa dimulai para tamu yang hadir berusaha untuk membangun

interaksi dengan para pasien ODGJ melalui mengobrol bersama. Setelah itu, seluruh tamu undangan dipersilahkan untuk mengisi identitas diri dalam buku kehadiran. Kemudian dilanjutkan ke inti acara pada kegiatan posyandu jiwa berupa pemeriksaan kesehatan para pasien ODGJ yang hadir. Setelah kegiatan posyandu jiwa maka dilanjutkan kegiatan psikoterapi. Rangkaian kegiatan psikoterapi dimulai dengan membagikan *tote bag* yang telah digambar sketsa oleh tim abdimas serta cat yang telah ditambahkan air pada palet, serta pembagian kuas. Kemudian tim abdimas memberikan contoh dari hasil percobaan sebelumnya kepada pasien ODGJ. Tim abdimas mendampingi dan memberikan instruksi pada para pasien ODGJ dalam membantu mereka untuk mengaplikasikan warna untuk mewarnai sketsa pada *tote bag*. Hasil dari lukis *tote bag* ini diberikan kepada seluruh pasien ODGJ yang datang. Di ujung rangkaian kegiatan ini ditandai dengan penutupan acara yang dilakukan oleh salah satu anggota Germas dan melakukan dokumentasi bersama para pasien ODGJ dan beberapa pihak yang telah hadir.

Kedua, program psikoterapi melalui aktivitas pembuatan batik shibori bersama ODGJ. Pada kegiatan psikoterapi kedua ini dimulai dengan pembukaan acara oleh kader jiwa Desa Tambak dengan pembacaan do'a yang kemudian dilanjutkan oleh penyampaian maksud dan tujuan diselenggarakannya psikoterapi ini oleh tim abdimas UTM. Memasuki acara inti, tim abdimas memberikan demonstrasi cara mencelupkan kain yang telah dilipat sesuai dengan pola pada pewarna yang telah disediakan di wadah *thinwall*. Selain itu, tim abdimas juga memberikan contoh hasil dari batik shibori yang sebelumnya telah menjadi percobaan. Sama halnya dengan psikoterapi pertama, tim abdimas mendampingi dan menginstruksikan para pasien ODGJ untuk mencelupkan kain yang telah disediakan pada *thinwall* yang telah berisi pewarna. Dari hasil batik shibori ini nantinya akan diberikan pada para pasien ODGJ. Namun, tidak dapat dibagikan pada hari yang sama karena dalam teknik pembuatannya kain yang telah dicelupkan warna masih memerlukan tahap diberikan *waterglass* batik dan memerlukan penjemuran agar kering dan baru dapat dibuka.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Psikoterapi dengan media *tote bag*

Kegiatan terapi pertama yang dilakukan pada pasien ODGJ Desa Tambak, Sampang, oleh tim MBKM abdimas UTM yakni berbasis psikoterapi yang menggunakan media *tote bag* ([Gambar 1](#)). Psikoterapi adalah usaha penyembuhan jiwa atau mental. Jadi secara umum psikoterapi adalah proses formal interaksi antara dua pihak atau lebih yang satu adalah profesional (penolong) dan yang lain adalah penolong (orang yang ditolong) dengan catatan bahwa interaksi itu menuju pada perubahan perilaku, kebiasaan yang ditimbulkan dengan adanya tindakan profesional dengan latar ilmu perilaku serta teknik-teknik usaha yang dikembangkan.

Hasil dari kegiatan psikoterapi berdampak pada perkembangan jiwa serta berdampak pada perubahan dalam pikiran, perasaan, serta perilaku. Selain dampak yang dihasilkan dari kegiatan psikoterapi adapun beberapa manfaat dari kegiatan psikoterapi, yakni mengajari pasien untuk memiliki keterampilan dalam hidup yang sangat penting ([Gambar 2](#)), dan menolong pasien untuk mengerti masalah mereka dan memahaminya dari sudut pandang lain. Jenis psikoterapi yang dilaksanakan oleh tim yakni termasuk

dalam jenis terapi psikososial. Terapi psikososial adalah perawatan psikologi untuk penderita gangguan maladaptasi sosial.



Gambar 1. Kegiatan melukis *tote bag*



Gambar 2. Hasil karya pasien dalam kegiatan melukis *tote bag*

3.2. Psikoterapi dengan media batik shibori

Batik shibori merupakan batik yang proses pengerjaannya menggunakan teknik celup. Dalam proses pembuatan batik shibori hanya memerlukan 4 (empat) bahan utama saja yakni, kain mori, karet gelang, pewarna baju, dan *waterglass*. Kegiatan psikoterapi ini dilakukan dalam rangka memperingati Hari Batik. Tim abdimas mengajak pasien untuk membatik dikarenakan terapi warna dapat membantu memulihkan kondisi mental, misalnya stres, depresi, hipertensi, gangguan tidur, agresi, kecemasan, kanker jenis tertentu, dan juga infeksi kulit.

Hasil serta dampak dari kegiatan psikoterapi dengan media batik shibori yakni, pasien memiliki keterampilan khusus yang belum tentu orang lain memilikinya. Selain itu, hasil dari pelaksanaan pembuatan batik shibori yakni mereka dapat mempergunakannya untuk taplak meja, kulkas, serta penutup TV. Kegiatan membatik ini sama halnya dengan bermain warna, yang dimana manfaat bermain warna bagi pasien ODGJ yaitu menghilangkan stres, meningkatkan nafsu makan, dan meningkatkan energi. Terapi warna memiliki beberapa teknik, yakni; teknik pertama melalui indera penglihatan. Pasien akan melihat warna-warna yang telah disediakan oleh tim, dan nantinya diharapkan saat melihat warna-warna tersebut fisik dan jiwa, serta emosi pasien dapat merespon dan merasakan sebagian dari proses pemulihan (Gambar 3). Yang kedua, warna dipantulkan langsung pada tubuh. Harapan dari teknik yang kedua ini agar dapat mengurangi gejala yang pasien rasakan. Jenis psikoterapi

yang dilaksanakan oleh tim yakni termasuk dalam jenis terapi psikososial. Terapi psikososial adalah perawatan psikologi untuk penderita gangguan maladaptasi sosial.



Gambar 3. Kegiatan pasien ODGJ melakukan teknik celup batik



Gambar 4. Hasil karya pasien dalam kegiatan membuat batik shibori

3.3. Evaluasi

Craft activities yang dilakukan oleh tim abdimas UTM ini adalah sebagai bentuk terapi kontinuitas terhadap ODGJ di Desa Tambak. Kontinuitas atau secara terus-menerus karena apabila ODGJ dalam pemberian terapi obat maupun suntik tidak berkelanjutan, aktivitas keterampilan inilah sebagai salah satu alternatif yang harus dilakukan oleh kader jiwa maupun keluarganya kepada ODGJ (Gambar 4). Selaras dengan hasil penelitian Wahyuningsih (2021), model kontinuitas komunikasi psikoedukasi mengatakan bahwa komunikasi psikoedukasi harus dilakukan secara terus-menerus oleh psikiater, perawat, kader jiwa, dan keluarga pasien, karena akan memberikan manfaat kesembuhan bagi pasien ODGJ pasca pasung. Tetapi sangat bagus ketika ODGJ mendapatkan terapi obat, suntik, maupun keterampilan secara bersamaan agar supaya ODGJ mencapai kesembuhan secara maksimal dan menghindari relaps atau kambuh dari halusinasi maupun waham.

4. Kesimpulan

ODGJ yang tidak ada stimulasi melalui *craft activities* lebih banyak diam dan melamun akan memicu sakit mentalnya lebih lama dan mengalami kekambuhan berulang. Kegiatan abdimas ini mengeksplorasi penggunaan media *craft activities* sebagai metode stimulasi pada pasien ODGJ. Melalui psikoterapi yang melibatkan aktivitas kreatif

seperti kerajinan tangan, kegiatan abdimas ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan pasien, keterampilan motorik, dan kesejahteraan psikologis mereka.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa psikoterapi berbasis media *craft activities* memberikan manfaat positif pada pasien ODGJ. Partisipasi dalam aktivitas kreatif tersebut dapat meningkatkan kondisi emosional lebih stabil, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan keterampilan motorik pasien. Hal ini bisa terlihat dari observasi secara langsung oleh tim pengabdian ketika mengikuti posyandu jiwa pada jadwal kegiatan abdimas berikutnya, dimana terjadi banyak perkembangan kesehatan mental. Interaksi sosial yang terjadi selama sesi *craft activities* juga berpotensi meningkatkan keterlibatan sosial dan interaksi positif antara pasien dengan masyarakat sekitarnya.

Kegiatan ini memberikan implikasi penting dalam pengembangan intervensi psikoterapi untuk pasien ODGJ. Penggunaan media *craft activities* dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif dalam meningkatkan kualitas hidup pasien, mengurangi gejala negatif, serta memperkuat keterlibatan sosial mereka lebih produktif dan aktif di dalam masyarakat serta jauh dari stigmatisasi. Memanusiakan manusia itu penting, dengan cara merangkul dengan penuh keikhlasan, kesabaran, serah kehangatan bagi ODGJ yang ada di Desa Tambak maupun lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Syukur Alhamdulillah kami haturkan kepada Allah SWT karena rahmat dan ridhonya kami dapat melaksanakan program ini dengan baik dan lancar. Kami juga berterima kasih kepada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Abdimas 2023 di Desa Tambak Kecamatan Omben. Berikut beberapa pihak yang berkontribusi dan berperan penting selama program Abdimas dilaksanakan: 1) LPPM UTM, 2) Kepala Desa Tambak Kecamatan Omben beserta perangkatnya dan masyarakat Desa Tambak, 3) Kepala Puskesmas Omben beserta seluruh staf Puskesmas Omben, dan 4) Tim samurai ODGJ (selempang merah ABA IDI).

Kontribusi penulis

Pelaksana kegiatan: FN, SU, FH, LF, SN; Penyiapan artikel: FN, SU, FH, LF, SN; Analisis dampak pengabdian: FN, SU, FH, LF, SN; Penyajian hasil pengabdian: FN, SU, FH, LF, SN; Pendalaman artikel, revisi artikel, dan korespondensi artikel: SW. Triangulasi data: M.

Daftar Pustaka

- Wahyuningsih, S. (2021). *Komunikasi Terapeutik Konsep, Model, dan Kontinuitas Komunikasi dalam Psikoedukasi terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa*. Intrans Publishing.
- Wahyuningsih, S., Dartiningsih, B. E., Sholikhah, A. P. M., Hafidori, M., Firdaus, M. N. A., Shodiqin, M. A., & Sari, N. F. P. M. (2022). Pelatihan Metode Komunikasi Terapeutik Bagi Kader Jiwa Di Yayasan Bani Amrini Desa Batangan. *Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19, 521–531. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.19k.2>
- Wahyuningsih, S., Dinda, S., Suminar, J. R., & Setianti, Y. (2019). Komunikasi Terapeutik

Tenaga Kesehatan Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa Pasca Pasung (Studi Kasus Komunikasi Terapeutik ODGJ Pasca Pasung). *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 267–286. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.1.2019.47-60>

Wahyuningsih, S., Hafidori, M., Dartiningsih, B. E., Shodiqin, M. A., Firdaus, M. N. A., Sari, N. F. P. M., & Sholikhah, A. P. M. (2023). Therapy in making handicrafts for patients with mental disorder at the Bani Amrini psychiatric home care. *Community Empowerment*, 8(7), 1005–1010. <https://doi.org/10.31603/ce.8813>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
